

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS V SD N 02 TUMBAL PEMALANG**

**Oleh : Fajar Cahyadi, Izza Ni'amah  
IKIP PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*The problems discussed in this study is "whether there is the effectiveness of inquiry learning methods on learning outcomes and motivation of students in math class V Tumbal elementary school 02". The data in this study were obtained by using the method of documentation, tests, interviews, and questionnaires. This study is an experimental study with a quantitative approach. The design of this research study Exspermental True Design. (Experiment truly) in the form of Posttest-Only Control Design. By using a sampling technique that is saturated sampling. Results mastery learning classical analysis by t test of the experimental group obtained  $t > t_{table}$  ( $8.553 > 1.676$ ), in the control group known  $t < t_{table}$  ( $1.664 < 1.676$ ). So learning by inquiry method can achieve mastery class. To determine differences in student learning outcomes using the t test, known  $t > t_{table}$  ( $2.030 > 2.012$ ) then  $H_0$  is rejected, it means that the learning outcomes of the experimental group over the control group so that there are differences in learning outcomes experimental group with the control group. Calculation of the experimental group students' motivation questionnaire contained 68% of students have excellent category, in the control group there were 44% of students have excellent category. So the motivation to study the experimental group was better than control group. It can be concluded that the method of inquiry learning can effectively improve learning outcomes and motivation fifth grade elementary school students 02 Tumbal.*

**Abstrak**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “apakah ada keefektifan metode pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada pelajaran matematika kelas V SD N 02 Tumbal”. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, tes, wawancara, dan angket. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Exspermental Design*. (eksperimen yang betul-betul) yang berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *sampling jenuh*. Hasil analisis ketuntasan belajar klasikal dengan uji t dari kelompok eksperimen diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,553 > 1,676$ ), pada kelompok kontrol diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,664 < 1,676$ ). Jadi pembelajaran dengan metode Inkuiri dapat mencapai ketuntasan kelas. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan uji t, diketahui  $t_{hitung}$

$> t_{\text{tabel}} (2,030 > 2,012)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol sehingga ada perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penghitungan angket motivasi siswa kelompok eksperimen terdapat 68% siswa memiliki kategori baik sekali, pada kelompok kontrol ada 44% siswa memiliki kategori baik sekali. Jadi motivasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok Kontrol. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V SD 02 Tumbal.

**Kata kunci :** Inkuiri, hasil belajar, motivasi siswa

Pendidikan merupakan usaha yang dapat mencerdakan kehidupan bangsa. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka infrastruktur dan pengolahan dalam proses pendidikan perlu dikembangkan khususnya di Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tahap awal bagi siswa untuk mengenal konsep-konsep ilmu dan pengetahuan dari yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Menurut kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2007: 12-13).

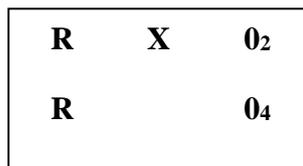
Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sangat menunjang dan berpengaruh bagi siswa terhadap mata pelajaran lain. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Standar isi, 2006: 134).

Pada kenyataannya, menurut pengamatan peneliti masih banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang termotivasi belajar Matematika. Hal ini dikarenakan Matematika dianggap mata pelajaran yang terlalu sulit dan banyak berhitung sehingga siswa merasa kesulitan dalam pelajaran tersebut, selain itu juga cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa hingga siswa kurang semangat dalam belajar matematika. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai belum sesuai dengan harapan. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar matematika dan menyebabkan hasil belajar mereka rendah. Hal ini juga terjadi pada SD N 02 Tumbal, siswa masih merasa kesulitan dan kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran Matematika. Salah satu alternatif untuk menarik perhatian siswa agar siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika sehingga nilai mata pelajaran matematika dapat meningkat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang siswa kelas V SD N 02 Tumbal.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 8 april 2013 sampai dengan 27 april 2013 merupakan penelitian kuantitatif, subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD N 02 Tumbal. Siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode True Experimental Design (eksperimen yang betul-betul) dengan jenis Posttest-Only Control Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara Random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya (treatment) adalah ( $O_1 : O_2$ ). (Sugiyono, 2010: 112). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar *Posttest-Only Control Design*

Setelah pembelajaran selesai kedua kelompok tersebut diberi post test dan angket belajar motivasi, hasil belajar dan angket motivasi tersebut akan dibandingkan untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 02 Tumbal tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 50 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua kelas V yang berjumlah 50, yaitu kelas VA yang jumlahnya ada 25 siswa dan kelas VB yang jumlahnya ada 25. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 124). Pengambilan sampling ini, karena semua populasi yaitu siswa kelas VA dan VB dijadikan sebagai sampel penelitian.

Untuk menentukan instrumen dalam penelitian peneliti menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan materi, menyusun kisi-kisi. Menentukan tipe test, menentukan jumlah soal, skala pengukuran motivasi, uji coba instrumen test.

Kisi-kisi Hasil Belajar

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Matematika	6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kubus, balok, prisma segitiga.

6.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segilima, limas segiempat, limas segitiga. 6.2.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun tabung, kerucut. 6.2.4 Menggambar bangun kubus, balok, prisma segitiga. 6.2.5 Menggambar bangun prisma segilima, limas segiempat, limas segitiga 6.2.6 Menggambar bangun tabung, kerucut.
---	---

#### Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator
1.	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> </ol>

Analisis uji instrumen terdiri dari pengujian angket motivasi uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Setelah dianalisis diketahui, dari 25 butir pernyataan angket motivasi diperoleh 22 butir pernyataan angket motivasi yang valid, sedangkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,7822$ , maka instrumen angket motivasi dapat dikatakan reliabel.

Analisis uji instrumen terdiri dari pengujian instrumen tes dengan uji validitas yang diuji dengan rumus korelasi *product moment*, hasil analisis dari 30 butir soal diperoleh 23 soal yang valid. Sedangkan reliabilitas soal diuji dengan rumus K.R-20, dengan perolehan  $r = 0,805$  sehingga butir soal yang disusun dikatakan reliabel. Kemudian menganalisis daya beda soal dengan rumus daya pembeda, diperoleh 17 butir soal kategori baik, 8 butir soal kategori cukup, dan 5 butir soal kategori jelek. Dan hasil analisis taraf kesukaran soal dengan rumus taraf kesukaran, diperoleh 19 butir soal dengan taraf kesukaran mudah, dan 11 butir soal bertaraf kesukaran sedang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal digunakan untuk mengolah hasil data awal siswa, meliputi uji normalitas awal, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan analisis akhir meliputi uji normalitas akhir dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat data, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis angket motivasi siswa, ketuntasan belajar individu dan klasikal kelompok, serta uji perbedaan rata-rata hasil belajar.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan setiap kelompok yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data ini dianalisis dengan rumus *liliefors*

karena  $n < 30$ . Setelah diketahui kenormalannya, kemudian dilakukan uji homogenitas yang diketahui dengan rumus uji F, uji ini untuk mengetahui kedua kelompok penelitian memiliki varian yang sama, sedangkan uji kesamaan rata-rata dianalisis dengan rumus uji  $t$  satu pihak (*one tail test*) pihak kanan, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Sudjana, 2005: 243).

Pengujian hipotesis yang pertama apakah hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan dengan metode Inkuiri. Ketuntasan individual pada kelompok eksperimen siswa yang tuntas adalah 20 dan yang tidak tuntas ada 5 siswa. Kelompok kontrol yang tuntas ada 18 siswa dan yang tidak tuntas ada 8 siswa, sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus uji  $t$  satu sampel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Sukestiyarno, 2010: 98-99).

Pengujian hipotesis yang kedua untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dengan metode pembelajaran Konvensional. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan uji  $t$ .

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk mengetahui bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada motivasi belajar kelas kontrol. Dengan menggunakan rumus prosentase, dengan perhitungan Rata-rata klasikal : Nilai maksimal  $\times 100\%$  (Sugiyono, 2010: 137). Kriteria peningkatan sikap siswa yaitu: kurang sekali (PS  $< 20\%$ ), kurang (PS antara  $21\% - 40\%$ ), cukup (PS antara  $41\% - 60\%$ ), baik (PS antara  $61\% - 80\%$ ) dan baik sekali (PS antara  $81\% - 100\%$ ) (Arikunto, 2008: 35). Selanjutnya, perolehan ketercapaian nilai yang diuji dengan uji  $t$  satu pihak (*one tail test*) pihak kanan, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Sudjana, 2005: 243).

## PEMBAHASAN

Uji normalitas untuk kelas eksperimen dengan mengambil nilai hasil posttest dengan materi bangun ruang setelah mendapatkan pengajaran dengan metode Inkuiri diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu  $L_o = 0,1651$ . Untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 25$  pada tabel kritis untuk uji liliefors diperoleh harga  $0,1730$ . Karena  $L_o < L$  yaitu  $0,1651 < 0,1730$  maka  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada kelompok kontrol setelah dihitung diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar adalah  $L_o = 0,0918$ . Untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 25$  pada tabel kritis untuk uji liliefors diperoleh harga  $0,1730$  maka  $H_o$  diterima, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol berdistribusi normal.

Data dari uji homogenitas ini diperoleh dari nilai hasil posttest kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil dari perhitungan uji homogenitas varian data posttest diketahui  $F_{hitung}$  sebesar  $0,477$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $1,98$  dengan dk pembilang  $= 25-1 = 24$  dan dk penyebut  $= 25-1 = 24$  pada  $\alpha = 5\%$ . Berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,477 < 1,98$  maka  $H_o$  diterima sehingga kedua kelompok homogen karena mempunyai varian yang sama.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa ketuntasan belajar individual pada kelompok eksperimen dari jumlah siswa 25 ada 20 yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan individu kelompok kontrol diketahui bahwa dari jumlah siswa 25 yang tuntas ada 18 siswa, dan yang tidak tuntas ada 7 siswa. Perbedaan ketuntasan belajar individual ini kemudian diuji ketuntasan

klasikalnya dengan uji t satu sampel (*One Sampel T-test*). ketuntasan klasikal kelompok eksperimen yaitu  $t = 8,553$ . Dari daftar uji t untuk  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$  dengan  $dk = 25-1 = 24$  dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,676$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ketuntasan kelompok eksperimen tidak sama dengan 67. Ketuntasan klasikal kelompok kontrol yaitu  $t = 1,664$  dengan  $t_{tabel} = 1,676$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Diperoleh kesimpulan ketuntasan kelompok kontrol tidak sama dengan 67. Ketuntasan klasikal kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan ketuntasan klasikal kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Inkuiri siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil ini diketahui dari perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dengan metode Konvensional, dengan data yang didapat bahwa hasil belajar yang menggunakan metode Inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode Konvensional. Perbedaan hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah data dianalisis, diperoleh  $s = 11,878$  dan  $t_{hitung} = 2,030$  dengan  $dk = 25 + 25 - 2 = 48$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,012$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian diterima. Disimpulkan bahwa nilai evaluasi rata-rata kelas untuk kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Karena rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan metode Inkuiri dengan metode Konvensional.

Hasil uji hipotesis ketiga motivasi belajar yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri lebih baik daripada dengan menggunakan metode Konvensional. Setelah dianalisis berdasarkan hasil angket motivasi. Pada kelompok eksperimen yang mempunyai jumlah siswa 25, 68% siswa memiliki kategori baik sekali, dan 32% siswa memiliki kategori baik. sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 25 siswa, ada 44% siswa yang memiliki kategori baik sekali, dan 56% siswa mencapai kategori baik. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berarti motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri lebih baik daripada menggunakan metode Konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 April 2013 - 27 April 2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat mencapai ketuntasan, pengujian ketuntasan klasikal ini dilakukan dengan uji t satu sampel (*One Sampel T-test*). ketuntasan klasikal kelompok eksperimen yaitu  $t = 8,553$ . Dari daftar uji t untuk  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$  dengan  $dk = 25-1 = 24$  dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,676$ .

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ketuntasan kelompok eksperimen tidak sama dengan 67. Ketuntasan klasikal kelompok kontrol yaitu  $t = 1,664$  dengan  $t_{tabel} = 1,676$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Diperoleh

kesimpulan ketuntasan kelompok kontrol tidak sama dengan 67. Ketuntasan klasikal kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan ketuntasan klasikal kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Inkuiri siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

2. Nilai evaluasi rata-rata kelas untuk kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dengan dianalisis data, diperoleh  $s = 11,878$  dan  $t_{hitung} = 2,030$  dengan  $dk = 25 + 25 - 2 = 48$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,012$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sehingga ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dan Konvensional.
3. Metode pembelajaran Inkuiri efektif dapat meningkatkan motivasi siswa. Dapat dilihat pada data kelompok eksperimen yang mempunyai jumlah siswa 25, 68% siswa memiliki kategori baik sekali, dan 32% siswa memiliki kategori baik. Sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 25 siswa, ada 44% siswa yang memiliki kategori baik sekali, dan 56% siswa mencapai kategori baik. Berarti bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Inkuiri lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode Konvensional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyarini, Naning Dwi, 2008. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Senden tahun ajaran 2007/2008. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=36985>). Diakses tanggal 10 Desember 2012, pukul 11.12 WIB.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- Hadi, Susilo dkk, 2008. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Salatiga.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman, 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *KTSP*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurhasanah dan Tumianto, Didik. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.

- PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006. Standar Isi. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ronis, Diane. 2009. Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukestiyarno. 2010. Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk, 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Sumanto dkk, 2008. Gemar Matematika 5. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirah. 2009. Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan penguasaan konsep energi gerak pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Pakisaji 02. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=41923>). Diakses tanggal 10 Desember 2012, pukul 11.17 WIB.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, Devi Taulina. 2007. Penerapan metode inkuiri dipadu dengan reciprocal teaching pada mata pelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Malang. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=33065>). Diakses tanggal 10 Desember 2012, pukul 11.14 WIB.